

**IDENTIFIKASI PARAGRAF ARGUMENTASI DALAM KARYA BERBENTUK CERPEN  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BANDA ACEH**

**Teuku Mahmud<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Masalah penelitian berkaitan dengan bagaimanakah bentuk argumentasi untuk dipahami siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pembelajaran 2016-2017. Paragraf argumentasi yang harus dipahami dalam kemampuan menulis karya berbentuk cerpen. Dalam buku yang bermateri empat cakupan keterampilan berbahasa satu aspek berkaitan satu dengan yang lain untuk menjelaskan suatu ide dalam bentuk retorika maupun bentuk karya sastra. Pikiran yang menganggap paragraf harus ditiadakan dalam teks cerpen tidak betul. Siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh masih bias disuruh mengidentifikasi jenis paragraph dalam bentuk karangan cerpen. Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan pikiran yang relevan yang mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Oleh sebab itu, pengajaran keterampilan berbahasa membutuhkan sebuah pengajaran yang kompleks, yang tidak hanya berdasarkan bentuk karangan berbentuk deskriptif. Aspek keterampilan berbahasa. Masalah utama adalah siswa menyadari bahwa bentuk argumentasi dapat digunakan dalam cerpen. Paragraf argumentasi yang dilatih kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banda Aceh. Hasil penelitian adalah siswa dapat menunjukkan bentuk paragraph argumentasi dalam teks cerpen. Paragraf argumentasi dengan kemampuan menulis cerpen ada hubungan dengan latihan menandai teks cerpen yang mempunyai bentuk paragraf argumentasi.

**Kata Kunci:** *Paragraph, Argumentasi, Cerpen*

---

<sup>1</sup> Teuku Mahmud, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah , STKIP Bina Bangsa Getsempena. Email: mahmud@stkipgetsempena.ac.id

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran ini memang sering terjadi berbagai macam masalah apakah karena faktor pendidik, anak didik maupun kurikulum. Salah satu masalah utama adalah kian kaburnya fungsi dan hakikat pembelajaran di mana peran seorang guru dan siswa telah dikaburkan, guru yang belajar sedangkan siswa hanya sebagai penonton dan pendengar. Perlu perbaikan dalam pembelajaran yang kurang baik selama ini yaitu restorasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Aktifitas siswa tersebut berdasarkan pengalaman peneliti masih kurang pada saat belajar mengenai paragraf. Ada anggapan bahwa paragraph argumentasi hanya terletak pada teks yang berbentuk karangan prosa ilmiah. Padahal teks prosa fiksi pun dapat berbentuk paragraph argumentasi untuk mendampingi paragraph narasi, paragraph deskripsi. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu mengaktifkan siswa. Paragraf adalah satu kesatuan yang relevan yang mendukung pikiran pokok yang tersirat, bahasa yang tertulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtun, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh dan padu.

Menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat lah penting. Karena kemampuan menulis dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, begitu juga ketika siswa belajar memahami paragraf argumentasi. Paragraf argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang berisikan alasan-alasan, contoh-contoh, bukti-bukti yang dapat

meyakinkan orang lain. Sehingga orang lain terpengaruh dan membenarkan pendapat serta sikap sipenulis.

Masalah-masalah yang timbul pada saat siswa diminta menulis paragraf argumentasi. Sering kali siswa mengalami kesulitan, hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan memahami paragraf argumentasi siswa. penting dalam menulis paragraf argumentasi.

Maka dari itu perbaikan pembelajaran dapat dilakukan melalui penelitian yang deskriptif dan analisis mengenai kemampuan memahami paragraf argumentasi dan menulis paragraf argumentasi kepada siswa sekolah menengah pertama (SMA). Sehingga pada akhirnya peneliti dapat mengetahui sejauh manakah kemampuan siswa dalam memahami paragraf argumentasi dan ciri-ciri paragraf argumentasi. Serta siswa mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Menulis Karya Sastra**

Ruang lingkup masalah yang menjadi objek yang diteliti mengenai cara menulis karya sastra. Korry Layun Rampan menjelaskan kepada pendengar wawancara TVRI pada tanggal 21 Mei 2015 mengatakan di Aula Kampus A UNM Al Washliyah. Setiap saya ingat sesuatu bahwa saya ad aide maka saya menulis. Cara yang baik untuk menulis adalah dengan menulis yang diingat. Tentu saja di mana pun kita berpijak di dunia ini akan membayangkan sesuatu dan itu dituliskan ke dalam puisi atau dituliskan ke dalam bentuk dongeng serta atau dalam bentuk anekdot. Jadi

menulis karya sastra yang diikuti dengan praktik menuliskan dalam keadaan rutin.

Karya sastra yang saya tulis berjumlah ratusan buku sedangkan karya tulis semuanya sekarang ada 257 buku. Makanya saya diwal sekali menulis ketika saya berumur 10 tahun sewaktu saya membawa sapi menyeberangi sungai di Kalimantan yang karam dan tenggelam dan saat itu saya sedang memegang Roman Tenggelamnya Kapal Vanderwijd karya K\HAMKA> Peristiwa tenggelamnya perahu saya dan sapi-sapi yang bertebaran di sungai itu saya lukiskan dalam kata-kata- apa saja seperti teriakan orang dan lenguhan sapi itu maka terciptalah puisi. Sesampai di rumah saya masih mengenang peristiwa dasyat itu dan kira-kira beginilah keadaan tenggelamnya kapal itu maka tanpa terasa saya sudah menulis beberapa cerpen. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. Tema: Kebangkitan Sastra Abad 21. Seru sekali. Usai Seminar Nasional 'Kebangkitan Sastra Abad 21' Kerjasama FKIP Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah dengan PPS S2 Pendidikan Bahasa Indonesia. Kamis, 21 Mei 2015.

Terima kasih Para Pemateri. Semoga kita bertemu lagi.

Bersama pemateri dan para dosen kami tercinta. Satu di antara puluhan penyakit sastra di sekolah atau perguruan tinggi adalah langkanya sastrawan masuk sekolah atau perguruan tinggi. Sekolah atau perguruan tinggi menganggap dirinya hebat atau besar, padahal nyatanya siswanya atau mahasiswanya jauh dari sastra. Jauh dari sastra

berarti jauh dari peradaban. Jauh dari peradaban berarti tidak beradab. Maka, akan menghasilkan pemimpin yg seperti itu. Salut pada lembaga pendidikan yg telah coba menyembuhkan penyakit sastra ini. Kemarin UMN memboyong Korrie Layun Rampan dan Fakrunnas MA Jabbar ke kampusnya. Sebulan lalu UMSU memboyong Haris Effendy Tahar. Hari ini umsu kembali menghadirkan sastrawan, Helvy Tiana Rosa, tokoh penggerak Flp. Bravo! (san, 2015). rindu meliat wajah-wajah yang mulai senja, rindu kata-kata nan bijaksana, tiga pujangga yang kukenal duduk satu meja, bersama aktivis penggiat sastra, menjawab suatu masalah.

Maka mengikuti seminar dan wawancara kepada pengarang termasuk cara yang bias diikuti untuk menulis argumentasi.

Argumentasi adalah karang yang mempengaruhi pendengar atau lawan bicara. Pada karya pun adak teks yang bersifat argumentasi. Oleh karena itu siswa kelas X SMA Negeri 1 Banda Aceh harus diajarkan materi menulis argumentasi ketika siswa dilatih menulis cerpen.

## **2. Ciri-ciri Paragraf**

Ningsih (2007:100) mengemukakan:

- 1) Kalimat pertama bertakuk atau menjorok ke dalam lima ketukan spasi.
- 2) Paragraf menggunakan pikiran utama (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat topik.
- 3) Setiap paragraf menggunakan kalimat topik dan selebihnya merupakan kalimat pengembangan yang berfungsi menjelaskan, menguraikan, atau

menerangkan pikiran utama yang ada dalam kalimat topik.

- 4) Paragraf menggunakan pikiran penjelas (gagasan penjelas) yang dinyatakan dalam kalimat penjelas. Setiap kalimat penjelas berisi detail yang sangat spesifik dan tidak mengulang pikiran penjelas lainnya.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri paragraf adalah paragraf menggunakan pikiran utama, topik, dan Setiap kalimat penjelas berisi detail yang sangat spesifik dan tidak mengulang pikiran penjelas lainnya.

### **3. Jenis –jenis paragraf**

Kosasih (2003:23) mengemukakan beberapa jenis parag. Pembagian paragraf itu dibagi berdasarkan letak gagasan utama dan pola pengembangan parag.

Parag berdasarkan letak gagasan utamanya.

- a. Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Gagasan utama pokok persoalan paragraf dinyatakan dalam kalimat pertama. Kemudian disusul oleh penjelasan-penjelasan terperinci terhadap gagasan utama.
- b. Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf. Mula-mula dikemukakan dengan fakta-fakta ataupun uraian-uraian. Kemudian dari fakta-fakta itu penulis mengeneralisasikan ke dalam sebuah kalimat.
- c. Paragraf campuran adalah (deduktif induktif) adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Dalam paragraf ini

terdapat dua kalimat utama. Kalimat terakhirnya umumnya mengulangi gagasan yang dinyatakan kalimat pertama dengan sedikit tekanan atau variasi.

Dari penjelasan di atas, maka yang digunakan dalam menulis paragraf argumentasi adalah paragraf deduktif.

### **4. Paragraf Berdasarkan Pola Pengembangan**

- 1) Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu. Dalam paragraf narasi terdapat tiga unsur utama yakni tokoh, kejadian, dan latar atau ruang dan waktu. Berdasarkan materi pengembangannya, paragraf narasi terbagi ke dalam 2 jenis yakni narasi fiksi dan narasi non fiksi. Narasi fiksi adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-paristiwa imajinatif. Narasi fiktif disebut juga sugestif. Contohnya novel dan cerpen. Narasi nonfiksi adalah narasi yang mengisahkan peristiwa-peristiwa faktual, sesuatu yang ada dan benar-benar terjadi. Narasi ini disebut juga narasi ekspositoris. Contohnya biografi dan laporan perjalanan.
- 2) Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis pengarang. Pola pengembangan paragraf deskripsi, antara lain meliputi pola pengembangan spesial dan pola sudut pandang.

- 3) Paragraf eksposisi adalah suatu tulisan yang tujuan utamanya untuk memberitahukan atau menjelaskan suatu objek atau gagasan (hal) dengan kelugasan sehingga pembaca mudah mengerti. Dengan kata lain eksposisi adalah suatu tulisan yang memaparkan suatu objek.
- 4) Paragraf argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang berisi alasan-alasan, contoh-contoh, bukti-bukti yang dapat meyakinkan pembaca sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat serta sikap yang dikemukakan penulis.

Dari penjelasan di atas mengenai paragraf berdasarkan pola pengembangannya dalam menulis paragraf argumentasi yang digunakan adalah paragraf argumentasi.

### **5. Syarat-syarat Penyusunan Paragraf yang Baik**

Kosasih (2003:25) mengemukakan “Paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki kepaduan antara unsur-unsurnya, baik itu antara kalimat-kalimat”. Dalam paragraf yang baik tidak ada satupun paragraf penjelas ataupun kalimat-kalimat yang menyimpang dari gagasan utamanya”. Semuanya mendukung secara kompak pada satu fokus permasalahan.

Kepaduan pada sebuah paragraf terbagi kedalam dua macam, yakni kepaduan makna dan kepaduan bentuk.

#### **1) Kepaduan Makna (*koheren*)**

Suatu paragraf dikatakan koheren, apabila ada kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Kalimat-kalimatnya memiliki

hubungan timbal balik serta secara bersama-sama membahas satu-satu gagasan utama. Tidak dijumpai satupun kalimat yang menyimpang ataupun loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan.

Jika suatu paragraf tidak memiliki kepaduan seperti itu, maka pembaca akan mengalami banyak kesulitan untuk memahaminya. Pembaca akan menemukan loncatan-loncatan pikiran dan hubungan-hubungan gagasan yang logis. Paragraf yang dihadapinya hanya sebuah kumpulan kalimat yang tidak jelas ujung pangkalnya.

#### **2) Kepaduan Bentuk**

Apabila kepaduan makna berhubungan dengan isi, maka kepaduan bentuk berkaitan dengan penggunaan kata-katanya. Bisa saja sebuah paragraf padu secara makna atau koheren. Dalam arti, paragraf itu mengemukakan suatu paragraf tersebut kohesif, didukung oleh kata-kata yang padu.

Pada dasarnya paragraf terdiri dari bentuk kalimat-kalimat. Dalam menulis paragraf penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) perlu diperhatikan. Walaupun seseorang mampu membuat paragraf yang ditulis itu tidak menghasilkan tulisan yang baik. Paragraf yang memperhatikan penyusunan ejaan yang baik, tentu membantu mutu paragraf yang ditulis dari segi tulisan dan pemahaman pembaca. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penulisan paragraf tersebut perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a) Penggunaan huruf, setiap awal pada kalimat paragraf ditulis dengan huruf kapital.

- b) Pengejaan, cara atau menulis kata-kata.
- c) Penggunaan frasa.
- d) Penggunaan tanda baca.

## **6. Hakikat Menulis Paragraf Argumentasi**

Pada hakikatnya kemampuan menulis itu adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menulis paragraf serta menyiapkan suatu paragraf dengan memperhatikan kesesuaian isi, penulisan ejaan dan tanda baca, serta struktur kalimat. Orang yang melakukan pekerjaan menulis disebut penulis. Semi (2007:14) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan suatu proses kreatif, memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan” Menulis paragraf adalah sebuah karangan singkat. Meski singkat namun di dalamnya terdapat pikiran yang hendak disampaikan. Maka paragraf memberikan organisasi susunan yang khas.

## **7. Pengertian Menulis**

Kemampuan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa lisan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2005:1219) “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. “Menurut Tarigan (1985:3) mengatakan bahwa “Menulis adalah berkomunikasi suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan

untuk secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Kegiatan menulis berguna untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan, juga dapat menggali kemampuan dalam diri penulis. Menurut Surya Miharja (1996:4) mengemukakan bahwa:

- a. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menuliskan dapat mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berfikir mengenali pengetahuan dan pemahamannya.
- b. Penulis dapat berlatih dalam berbagai pengungkapan gagasan atau ide. Dengan menulis penulis terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta atau mengembangkan berbagai gagasan.
- c. Penulis dapat lebih banyak menyerap, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- d. Penulis dapat berlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- e. Penulis dapat meninjau serta menggali gagasannya sendiri secara lebih efektif.
- f. Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan. Yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dengan konteks yang lebih konkrit.
- g. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyerap dari orang lain.

- h. Dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan menulis perfikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan kegunaan menulis adalah melatih penulis mengembangkan potensi diri dan mampu mengungkapkan pengalamannya melalui bahasa tulis secara tertib dan teratur.

### 8. Paragraf Argumentasi

Argumentasi menurut Keraf (2005:3) adalah, "Suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembacanya".

Dalam KBBI, Alwi dkk (2005:64) mengemukakan argumentasi adalah, "paragraf yang bertujuan membuktikan pendapat". Kemudian, Finoza (2007:207) mengemukakan, "Paragraf argumentasi adalah paragraf yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu".

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, disimpulkan bahwa tulisan argumentasi ialah suatu bentuk tulisan yang berisi alasan-alasan, contoh-contoh, bukti-bukti yang dapat meyakinkan pembaca sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat serta sikap yang dikemukakan penulis.

Hasil belajar menulis argumentasi berarti, kesanggupan siswa melahirkan pikiran dalam bentuk simbol, perasaan, kenangan, kehendak gratis, yang bertujuan meyakinkan, membujuk, mempengaruhi sikap *audiensi*, atau pembaca untuk dapat menerima atau melaksanakan kebenaran pendapat yang

disampaikan penulis atau pembicara dan pendapat itu didukung oleh alasan-alasan yang logis setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### 1. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi

Prinsip-prinsip logika digunakan sebagai alat bantu utama, maka tulisan argumentasi yang ingin mengubah sikap dan pendapat orang lain bertolak dan dasardasar tertentu menuju sasaran yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, syarat utamanya adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Menurut Finoza (2007:207) tulisan argumentasi memiliki ciri: "(1) mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya, (2) mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan (3) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian".

#### 2. Kriteria Tulisan Argumentasi

Syarat utama tulisan argumentasi adalah suatu keterampilan di dalam bernalar dan suatu kemampuan dalam menyusun ide dan gagasan menurut aturan logis. Di samping itu, bahasa yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Secara umum, tulisan argumentasi terdiri atas:

- 1) Pendahuluan, di dalam bagian ini akan diuraikan pendahuluan yang mengarah kepada masalah yang dibicarakan.
- 2) Tubuh argumen, bagian ini merupakan penjelasan atau uraian, mengemukakan argumen yang mengupas masalah yang dikemukakan.
- 3) Kesimpulan, dalam kesimpulan dicarikan

hal-hal penting dan lebih memperjelas atau mengkristalisasikan masalah.

Sehubungan dengan menulis argumentasi, beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Mengemukakan masalah atau pendapat. Pada cerpen pun bahwa tokoh cerita bias berargumentasi dengan kalimat menolak atau membantah.
- 2) Mengemukakan bahan-bahan berupa data, fakta, atau penalaran yang logis. Di dalam cerpen pun ada data yang boleh dicantumkan tetapi data itu ditulis secara deskriptif. Bukan dalam bentuk tabel. Namun hakekat bentuk faktanya.
- 3) Menyeleksi bahan-bahan yang tepat dan dapat dipergunakan sebagai argumen. Maka bagian ini tiada penting dalam bentuk cerpen. Tapi jika konflik cerita mengenai fakta maka boleh cerpen itu menunjukkan daftar nama sebagai contoh. Daftar nama adalah contoh fakta.
- 4) Membuat kesimpulan dengan mengemukakan pokok-pokok penting dalam argumentasi yang dibicarakan.

### 3. Teknik Menulis Argumentasi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis argumentasi sebagai teknik menulis yang dikemukakan Kosasih (2007:27), "Ada beberapa hal yang perlu dikuasai dalam teknik menulis yaitu menetapkan tujuan, menetapkan topik, membuat kerangka tulisan".

- 1) Menentukan Tujuan. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, akan membantu penulis memperoleh gambaran tentang persoalan yang akan ditulisnya dan membangkitkan

semangat penulis merangkai kata-kata yang lebih jelas dan terarah.

- 2) Menentukan Topik. Dalam menentukan topik penulis harus menguasai bentuk-bentuk peristiwa atau permasalahan apa yang akan ditulis, agar topiknya benar-benar terwujud dan menarik.
- 3) Membuat Kerangka Tulisan. Kerangka tulisan merupakan pedoman atau acuan penulis tentang hal-hal apa saja yang akan ditulis, sehingga dengan adanya kerangka ini alur cerita akan semakin jelas.

Untuk menyampaikan gagasan-gagasan ke dalam bentuk tulisan tidaklah mudah karena gagasan-gagasan tersebut harus diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dipercayai oleh pembaca. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu proses berpikir. Karena itu, seorang penulis harus mampu menghasilkan tulisan yang mampu mengomunikasikan gagasan dan perasaannya secara efektif kepada pembaca. Sehubungan dengan hal itu, tulisan yang baik harus:

- 1) Bermakna, artinya tulisan tersebut memiliki arti yang positif bagi pembaca.
- 2) Jelas, tulisan tersebut tidak memiliki makna tunggal, sehingga pembaca mengerti maksud dan tujuan penulis.
- 3) Bulat dan utuh, tulisan tersebut tidak bertele-tele, sehingga pembaca tidak bosan membaca tulisan tersebut.
- 4) Ekonomis, tulisan singkat, tetapi memiliki arti yang kuat bagi pembaca.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah metode dokumentasi dan analisisnya secara deskriptif. Metode pembuatan karya ilmiah ini adalah metode deskriptif analitik, demikian rendahnya kualitas penelitian sangat ditentukan oleh ketetapan peneliti dalam memilih metode penelitian. Metode yang akan digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Surakhmad (2002:9) berpendapat tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen dan elemen penelitian lain, terutama metode, teknik, alat maupun generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu, keberhasilan suatu penelitian, tergantung ketajaman peneliti merumuskan tujuan penelitian tersebut". Keterampilan berbahasa yang menjadi fokus penelitian bahasa mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. mengaktifkan siswa. Jenis paragraf diidentifikasi dalam teks di dalam satu kesatuan yang relevan yang mendukung pikiran pokok yang tersirat. Bahasa yang tertulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtun, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh dan padu.

## **PEMBAHASAN**

Masalah menulis argumentasi yang dilatihkan kepada siswa untuk menulis cerpen pada umumnya adalah bentuk tulisan narasi dan deskripsi. Padahal semua bentuk tulisan ada pada naskah cerpen. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (1981:11) mengemukakan "Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan pikiran yang relevan

yang mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan". Kosasih (2003:22) mengemukakan paragraf merupakan bagian dari karangan (tertulis) atau bagian dari tuturan (lisan). Sebuah paragraf ditandai oleh kesatuan gagasan yang lebih luas dari pada kalimat. Oleh karena itu paragraf umumnya terdiri dari sejumlah kalimat. Kalimat-kalimat saling bertalian untuk mengungkapkan sebuah gagasan tertentu.

Dari kedua pendapat di atas, maka saya menyimpulkan paragraf adalah satu kesatuan pikiran yang relevan yang mendukung pikiran pokok yang tersirat bahasa tulisan yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh, dan padu.

Fungsi paragraf Tarigan (1987:12) mengemukakan :Penampung fragmen pikiran atau ide pokok. Alat untuk memudahkan pembaca memahami jalan pikiran pengarang. Alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran pengarang. Pedoman bagi pembaca mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang. Alat untuk penyampaian fragmen pikiran atau ide pokok pengarang kepada para pembaca. Sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai. Paragraf berfungsi sebagai pengantar atau penutup. Dari pendapat di atas fungsi paragraf adalah ide pokok pikiran utama untuk menyampaikan fragmen pikiran dan sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai. Guru harus mengaktifkan siswa latihan menunjukkan paragraph argumentasi dalam bentuk prosa fiksi. Seperti novel, cerpen,

drama. Paragraf adalah satu kesatuan yang relevan yang mendukung pikiran pokok yang tersirat, bahasa yang tertulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun secara runtun, logis, dalam satu kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh dan padu. Jadi paragraph argumentasi sangat dikenal oleh siswa kelas X SMA Negeri maupun swasta. Argumentasi menurut Keraf (2005:3) harus diacu siswa SMA agar ia mengetahui maksud bahwa suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembacanya. Hal ini sesuai dengan Kosasih (2003:22) yang mengemukakan paragraf merupakan bagian dari karangan (tertulis) atau bagian dari tuturan (lisan) dalam bentuk wacana utuh. Cerpen adalah semua jenis paragraph yang boleh termuat di dalamnya.

## **PENUTUP**

Menulis cerpen yang pada umumnya dianggap berisi teks narasi padahal teks yang dilatihkan kepada siswa untuk menulis cerpen bukan lagi berbentuk tulisan narasi dan

deskripsi. Padahallah semua bentuk tulisan ada pada naskah cerpen. Sebuah paragraf ditandai oleh kesatuan gagasan yang lebih luas dari pada kalimat. Oleh karena itu paragraf umumnya terdiri dari sejumlah kalimat. Kalimat-kalimat saling bertalian untuk mengungkapkan sebuah gagasan tertentu.

Pemahaman paragraf argumentasi masih diperlukan untuk diwujudkan dalam karya berbentuk cerpen. Kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri X untuk memahami apa saja jenis bentuk tulisan di dalam cerpen maka guru harus melatih pemahaman konsep pengertian menulis, bagaimana menulis dengan benar di dalam keseluruhan teks cerpen. Siswa juga memahami apa itu paragraf argumentasi, pengertian paragraf, fungsi paragraf, ciri-ciri paragraf, dan jenis-jenis paragraf.

Kemampuan siswa dalam hubungan memahami paragraf argumentasi dengan kemampuan menulis dapat di lihat dari hasil belajar siswa. Hasil akhir inilah yang akan menilai bagaimanakah pemahaman siswa dalam paragraf argumentasi dan dalam penulisan paragraf argumentasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Goys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kosasih, H. E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesastraan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yarma Widya.
- Poerwadaminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Semi, Atar. 1990. *Menulis Kreatif*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Suryosubroto B. 1996. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.